

Analisis Semiotika Charles Morris Pada Nilai-Nilai Dakwah Dalam Lirik Mars Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maliki Malang

Dwi Anti Yuningrum

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: 220104210057@student.uin-malang.ac.id

Abdul Muntaqim Al Anshory

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: abdulmuntaqim@bsa.uin-malang.ac.id

Diterima : 16 September 2023
Review : 16 Oktober 2023
Publish : 16 Desember 2023

Abstract

Discussions about values in life need to be shown again in this era. This research highlights the condition of the various millennial generations. Apart from following modern times so that they are still guided by the values of the Koran. This study aims to explain the values of da'wah and meanings based on the perspective of Charles Morris contained in the lyrics of the Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an march at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. This research method uses a descriptive qualitative methodology. The research data sources are primary data sources, namely the Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an marching lyrics at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang and secondary data sources in the form of e-books, e-journals, related books, dictionaries with a research theme. In this research it begins to reveal the meanings and messages contained in the march Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an Based on the perspective of Charles Morris and then associated with the values of da'wah. The result of this research is that the values of da'wah are found, namely the values of aqidah, shari'ah values and moral values. In the aqidah values there are 5 lyrics of the Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an march, in the syari'ah values there are 2 Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an march lyrics and in moral values there are 8 Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an march lyrics .

Keywords: Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an, Mars, Semiotics, The Value of Da'wah.

Abstrak

Perbincangan mengenai nilai-nilai dalam sebuah kehidupan perlu diperlihatkan kembali di era zaman ini. Penelitian ini menyorotkan kembali dengan kondisi generasi millennial yang beragam. Disamping mengikuti zaman modern agar tetap berpedoman pada nilai-nilai kealquranan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai dakwah dan makna-makna berdasarkan perspektif Charles Morris yang terkandung dalam lirik mars Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Metode penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian berupa sumber data primer yaitu lirik-lirik mars Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sumber data sekunder berupa e-book, e-journal, buku-buku, kamus-kamus yang berkaitan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini bermula mengungkap makna-makna dan pesan yang ada didalam mars Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an Berdasarkan perspektif Charles Morris lalu dikaitkan dengan nilai-nilai dakwah. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan nilai-nilai dakwah yaitu nilai aqidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak. Dalam nilai aqidah terdapat 5 lirik mars Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an, nilai syari'ah terdapat 2 lirik mars Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an dan nilai akhlak terdapat 8 lirik mars Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an.

Kata Kunci: Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an, Mars, Nilai Dakwah, Semiotika.

Pendahuluan

Pembahasan mengenai linguistik makna bahasa menjadi pembahasan paling utama dalam persoalan analisis suatu bahasa tertentu. Pada intinya analisis bahasa dilakukan untuk mengetahui makna bahasa. Melalui makna, suatu bahasa memiliki nilai dan karakteristik (Muzaki, Ahmad, Yumna Rasyid, 2023). Karakteristik bahasa dalam lirik mars Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an diiringi dengan irama musik memiliki daya positif mengesankan. Dibalik bahasa-bahasa di dalam liriknya, terdapat visi, misi dan tujuan Lembaga Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an dalam mensyiarkan Al-Qur'an. Penggunaan semiotika dalam analisis ini menjadi dasar teori utama untuk mengetahui makna bahasa yang terdapat pada liriknya, yaitu nilai-nilai dakwahnya.

Dakwah merupakan sebuah kegiatan menyampaikan kebaikan kepada orang lain, menyeru kebaikan serta menyeru untuk tidak berbuat mungkar (Ulum, 2022). Dakwah bisa dilihat, dibaca, didengarkan dengan berbagai cara, bahkan setiap diri manusia bisa berdakwah walaupun hanya dengan sepatah, dua patah, dan tiga patah atau bisa berpatah-patah kata sesuai dengan keinginannya dan kemampuan masing-masing. Namun, ada yang lebih penting daripada efektifitas dakwah itu sendiri, yaitu nilai-nilai dalam sebuah dakwah. Segala sesuatu bisa menjadi mulia karena ada nilainya yang mulia. Begitu pula dengan dakwah, di zaman yang serba digital ini, dakwah tertentu tidak mengedepankan nilai-nilai dakwah itu sendiri, tetapi lebih mengedepankan eksistensi sebuah dakwah demi

mempertahankan sebuah nama. Demikianlah pentingnya sebuah nilai dakwah yang telah di ketahui agar dapat di amalkan di kehidupan masyarakat.

Menjadi perbincangan yang panjang saat ini adalah muda mudi bisa merasakan dan menikmati berbagai hiburan dan ilmu pengetahuan dari media sosial. Dakwah bisa di jumpai dari berbagai platform media sosial. Bisa dari film, puisi, cerpen, komik, youtube, acara televisi, lagu dan masih banyak lagi. Untuk lebih menspesifikan, peneliti mengambil objek dari salah satu mars sebuah Lembaga di UIN Malang yaitu mars Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an. Mars tersebut pada umumnya mengajak mahasiswa untuk menuju generasi qurany, yaitu generasi yang mau kebersamai hidupnya untuk selalu dekat dengan Al-Qur'an. Ketika menelaah dengan menganalisa makna-makna dalam lirik marsnya. Menjadikan penyempurnaan atas analisis makna bahasa, ibarat piano yang menghasilkan musik beremosi bagi yang mendengarkannya. Peneliti mencoba menganalisis makna-makna yang terdapat dalam mars HTQ dengan perspektif teori semiotika *Charles Morris*. Teori tersebut menggunakan tiga konsep dalam proses analisisnya, yaitu dengan semiotika semantik, semiotika sintaksis dan semiotika pragmatik (Fatimah & Syadzali, 2022).

Studi pendahuluan tentang penelitian ini pertama berjudul "Pesan Dakwah dalam Syair Lagu 'Man Ana Laulakum' (Analisis Semiotika Menurut *Charles Morris*)". Kemudian kedua berjudul "Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu 'Untuk Kita Renungkan' Karya Ebiet G Ade (Semiotika *Charles Sanders Peirce*)". Kemudian yang ketiga berjudul "Pesan Dakwah Melalui Film Islami (Studi Tentang Film Bilal: *A New Breed of Hero* Analisis Semiotika *Charles Sanders Pierce*)". Di antara ketiga studi pendahuluan tersebut memiliki kesamaan pada perspektif yang di gunakan, yaitu dengan pendekatan semiotika. Sedangkan perbedaan dari ketiga studi pendahuluan tersebut adalah pada tujuan penelitian, ketiga penelitian tersebut mencari pesan dakwah sedangkan dalam penelitian ini adalah mencari nilai-nilai dakwah.

Berlanjut pada studi pendahuluan lainnya, studi pendahuluan keempat berjudul "Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Animasi Nussa dan Rara (Analisis Semiotika *Roland Barthes*)". Studi pendahuluan kelima berjudul "Analisis Semiotika Nilai-Nilai Moral Agama Pada Film 'Tarung Sarung'". Dua studi pendahuluan tersebut memiliki kesamaan pada teori pendekatan yaitu teori semiotika, namun studi pendahuluan yang keempat menggunakan teori semiotika *Roland Barthes* sedangkan studi pendahuluan yang kelima menggunakan teori semiotika *Ferdinand De Saussure*. Masing-masing studi pendahuluan memiliki perbedaan pada objek penelitian. Kelemahan penelitian terdahulu tersebut adalah lebih berfokus pada pesan-pesan sebuah dakwah dalam objek tertentu, sedangkan kelebihanannya adalah bisa mengetahui makna-makna pesan dakwah dalam sebuah objeknya. Untuk penelitian ini akan memfokuskan pada sebuah nilai yang berawal harus mengetahui makna-makna dalam lirik mars.

Problem utama peneliti melakukan analisis ini yaitu agar mars HTQ tidak hanya dianggap sebuah barisan lirik sebagai mars beserta iramanya saja, namun lebih dari itu. Mars HTQ sebagai syiar mengumandangkan Al-Qur'an di kampus UIN Malang yang bernuansa *ulul albab*. Barangsiapa yang mendengarkannya, melantunkannya, meresapi

maknanya, niscaya hatinya akan terketuk untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengetahui nilai-nilai dakwah dan makna-makna berdasarkan perspektif Charles Morris yang terkandung dalam lirik mars Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan tujuan tersebut semoga dapat memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi para mahasiswa khususnya dan bisa mengamalkan makna-makna yang terkandung di dalamnya.

Metode Penelitian

Analisis ini menerapkan metode penelitian kualitatif, metode yang di gunakan untuk mengetahui objek keberadaan substansi sesuai dengan teori (Faruk, 2014, hal. 55). Metode ini menggunakan jenis metode analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer berupa lirik mars HTQ UIN Maliki Malang dan sumber data sekunder berupa buku-buku, e-jurnal, kamus-kamus bahasa arab, kamus bahasa Indonesia yang relevan dengan tema penelitian (Moleong, 2011, hal. 157).

Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui teknik baca yaitu membaca lirik mars, kemudian teknik catat yaitu menyimpulkan hasil telaah baca. Teknik analisis data penelitian dengan menggunakan teknik analisis konten. Peneliti menelaah satu persatu lirik mars HTQ UIN Malang serta memahami makna secara tekstual secara mendalam, kemudian menghubungkannya dengan teori Charles morris. Kemudian tahap terakhir peneliti mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah di jelaskan serta menyajikan seluruh hasil pembahasan secara deskriptif. Diantaranya menjelaskan kesimpulan hasil data penelitian menurut teori *Charles Morris* serta kaitannya dengan nilai-nilai dakwah dan kesimpulan hasil penelitian menurut peneliti berdasarkan teori tersebut (Gunawan, 2013).

Teori Semiotika Charles Morris

Semiotika berasal dari kata *semeion* berarti tanda atau *sign* dari bahasa Yunani. Menurut Charles Sanders Peirce, Semiotika bersifat menyeluruh. Menjelaskan secara struktural mengenai penandaan (Sari, Tika, 2022). Semiotika adalah kajian ilmu yang membahas tentang tanda atau *sign*. Tanda dalam ilmu semiotika menjadi sesuatu symbol tentang pengetahuan bahasa tertentu. Pembahasan dalam semiotika tanda mewakili sebagai ide, objek, situasi, perasaan, keadaan dan lainnya. Tanda menjadi objek bahasa tertentu untuk menginterpretasikan maksud dari suatu bahasa. Charles Sanders Peirce menyebutnya dengan istilah semiologi. Semiologi merujuk pada kata yang di gunakan oleh Ferdinand de Saussure. Teori beliau berdua yang menjadi referensi pembelajaran semiotika modern hingga saat ini dan beliau berdua adalah bapak semiotika modern. Di katakan penyebutan semiologi mengacu kepada Ferdinand de Saussure sedangkan semiotika mengacu kepada Charles Sanders Peirce (Rayhaniah, 2022).

Segers menjelaskan tentang teori semiotik merupakan disiplin ilmu yang membahas tentang segala bentuk komunikasi bahasa yang menggunakan tanda dan terjadi pada suatu system tanda atau *sign*. Sejalan dengan pendapat Priminger, semiotik adalah disiplin ilmu yang berhubungan dengan semua aturan-aturan, sistem-sistem dan konvensi-konvensi yang mempunyai makna tersendiri. Menurut ahli sastra Teeuw, semiotik adalah sebagai tanda dalam tindak komunikasi yang disempurnakan dengan media bahasa tertentu agar memudahkan masyarakat dalam memahami bahasa. Pembahasan ilmu semiotika, segala hal dipandang dan dimaknai dengan sebuah tanda. Tanda tersebut adalah sebagai perwakilan yang bisa mewakili segala hal dari sesuatu yang lain (Zahroh, 2020).

Tanda menjadi komponen dalam penelitian semiotika. Suatu tanda yang menandai sesuatu untuk menjelaskan dan memberitahukan maksud dari objek kepada subjek. Wujudnya tanda-tanda merupakan satu bagian yang menunjuk pada bagian yang lain untuk menjelaskan maksud dalam tanda tersebut (Santoso, 2021). Tanda merupakan sesuatu yang mewakili sesuatu, proses mewakili terjadi saat proses tanda dihubungkan dengan yang diwakilinya (Madhona, 2019). Tugas utama kajian semiotika adalah mengklarifikasi, mendokumentasi dan mengidentifikasi jenis-jenis tanda sebuah bahasa serta penggunaannya yang bersifat representatif (Musyafa'ah, Nurul & Aya Mamlu'ah, 2022).

Teori *Charles Morris* dalam sebuah analisis tanda pada bahasa mengacu pada tiga bagian, di antaranya adalah: (1) cabang Semantik; (2) cabang sintaksis; (3) cabang pragmatik. Semantik memiliki hubungan erat dengan sebuah tanda, lebih tepatnya studi tentang makna sebuah bahasa. Makna-makna sebelum di pakai pada tuturan tertentu. Sintaksis jenis tanda yang menghubungkan satu tanda dengan tanda lainnya. sintaksis yaitu menggabungkan semua makna menjadi satu makna tertentu. Sedangkan pragmatik mengkaji tentang hubungan tanda dan makna yang mengacu pada respon dari makna yang sudah terjadi (Rayhaniah, 2022).

Menurut Carnap analisis bahasa tidak harus memperhatikan ujarannya saja, tetapi juga harus berurusan dengan pembicara dan acuannya. Sehingga diperlukan penelitian bahasa dengan tiga konsep seperti teori semiotika *Charles morris* (Umairoh, 2022) Pembahasan tentang tiga kategori dalam semiotika *Charles Morris* adalah sebagai berikut (Khoiron & Zahroh, 2022):

1. Semantik

Menurut Griffiths semantik termasuk studi tentang kode dalam kosa kata bahasa serta pola untuk membentuk sebuah kata menjadi kalimat (Yusri, 2020). Semiotika Semantik menurut Morris menjelaskan bahwa semantik menjadi modus dalam tujuan penggunaan bahasa tertentu. modus tersebut berupa tanda (*sign*), bagaimana tanda tersebut bisa berhubungan dengan referennya. Tanda yang menunjukkan memiliki hubungan dengan sesuatu yang lain. Morris mengatakan semantik adalah *sign*. Dia menggambarkan dengan sebuah tomat yang berwarna merah, bertanda bahwa tomat tersebut matang dari pohonnya. Menurut Morris *sign* dibagi menjadi dua kategori yaitu symbol dan signal. Signal adalah stimulus sebagai pengganti sesuatu atau pengganti dengan sebuah tanda. Sedangkan symbol adalah tanda dari

sebuah signal sebagai pengganti dari sebuah tanda tersebut. Pada intinya signal dan symbol menjadi istilah pengganti dari sebuah tanda secara verbal maupun nonverbal.

Mengenai objek yang diambil peneliti untuk menganalisis ini, mengajarkan bahwa dalam setiap lirik sebuah lagu pasti mengandung makna atau ekspresi isi hati yang ingin disampaikan pengarang kepada pendengarnya. Maka untuk memahami isi sebuah lagu diperlukan memahami unsur semantiknya (Wijaya & Jayanti, 2022). Hubungan antara tanda-tanda dalam objek penelitian yang diacu, menurut Morris dimaksudkan untuk mengetahui makna tanda-tanda sebelum dipergunakan dalam tuturan tertentu (Hamzah, 2019).

2. Sintaksis

Sintaksis merupakan tata bahasa, dalam semiotika tata bahasa dalam pembentukan sign untuk menjadi gabungan-gabungan sign. Menurut Syamsuddin Sintaksis adalah hubungan unsur-unsur bahasa atau kaidah-kaidah bahasa untuk membentuk sebuah kalimat. Menurut Ahmad sintaksis merupakan hubungan yang terdiri antar kata dengan satuan kata yang lebih besar hingga terbentuk sebuah konstruksi kalimat dalam bahasa (Khirah, 2014). Sintaksis dalam pembahasan semiotika *Charles Morris* adalah metode atau aturan dalam kombinasi berbagai sign sehingga menjadi suatu system makna secara menyeluruh dan kompleks dengan memfokuskan pada bahasa. Menurut Morris makna diperoleh dari hubungan antartanda sehingga memberikan makna (Rohmah, 2021).

Bahasa adalah bentuk kesatuan wujud secara utuh yang selanjutnya akan dipenggal menjadi beberapa penggalan kata untuk dianalisa satu persatu. Penggalan kata itu disebut unit bahasa. Dalam sintaksis tergabung dalam satu kesatuan berupa fonem, morfem, kata, frasa, klausa dan kalimat. Sehingga dalam analisis semiotika semantik menghubungkan dengan seluruh tanda dalam sebuah bahasa menjadi satu makna.

3. Pragmatik

Pragmatik dalam semiotika Morris merupakan sebuah respon dari makna atau ilmu yang membahas tentang suatu tanda yang bisa menghasilkan perbedaan dalam kehidupan manusia. Dalam definisi lain pragmatik dalam Analisa semiotika Morris lebih cenderung pembahasan penafsiran suatu makna. Sehingga dengan penjelasan pragmatik pada suatu bahasa menjadi suatu proses yang diharapkan bisa menghasilkan makna yang maksimal dan sempurna. Untuk mengetahui nilai-nilai dakwah dalam penelitian ini, peneliti memilih teori pendekatan Morris agar bisa mengetahui makna dalam objek secara maksimal.

Pragmatik dalam lingkup kajian semiotika menjadi studi cakupan terluas, yaitu sepakat atas asal hingga penggunaan dan dampak dari gejala tanda-tanda bahasa yang ada (Chafidzoh, 2020). Pragmatik berhubungan dengan sebuah nilai (*Value*), maksud serta tujuan dari sebuah tanda, menjawab pertanyaan “untuk apa’ dan “kenapa” dengan sebuah tanda (Romdhoni, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Nilai-Nilai Dakwah

Setelah memahami tentang kajian teori pendekatan tentang semiotika *Charles Morris*, ditemukan nilai-nilai dakwah yang meliputi nilai aqidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak. Penjelasan tentang nilai akidah berkenaan dengan lima rukun iman dalam islam. Nilai Syari'ah secara umum ajaran yang mencakup segala aktifitas seorang muslim dalam semua aspek dan sudut pandang kehidupan. Nilai akhlak mencakup hubungan dengan Allah dan seluruh makhluk Allah SWT, hal-hal yang bersifat penting dan sangat perlu di ketahui untuk membawa manfaat bagi manusia terutama dengan sebuah nilai akhlak (Ibrahim, 2019).

Penelitian ini sangat berkaitan dengan kondisi generasi millennial yang beraneka ragam, lalu dalam analisa penelitian ini memuat berbagai nilai-nilai yang seharusnya diperlihatkan kembali untuk mensyiarkan Al-Qur'an. Dengan penelitiannya agar bisa merenung dan mengamalkan isi-isi dalam lirik Mars HTQ. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa Mars HTQ bukan hanya sekedar barisan lirik, tetapi lebih dari itu. Pada tahap pembahasan ini peneliti akan memaparkan tentang nilai-nilai dakwah serta makna-makna dan pesan yang terkandung dalam mars HTQ UIN Malang berdasarkan perspektif *Charles Morris* serta transkrip dari objek tersebut, lirik mars HTQ UIN Malang adalah sebagai berikut:

هيئتنا هيئة تحفيظ القرآن
هيامعا لحفظ و تحسين قرآن
لتربية أبناء الزمان
عن ظلمة جهل الإنسان
لطلب رضا الرحمن 2x
هياإخواننا أهل القرآن
هياإخواننا أهل الفرقان
اعلموا ونهضوا واسبقوا وادخلوا في هيئة تحفيظ القرآن
ياربنا..... ياربنا اتم لنا ياربنا وفق لنا ياربنا واختم لنا
وهدنا في سبيل القويم

Penjelasan nilai-nilai dakwah serta transkrip makna yang terkandung dalam lirik Mars HTQ UIN Malang di atas adalah sebagai berikut:

Nilai Aqidah

Nilai Aqidah yang mengandung tentang keimanan seorang muslim berarti iman adalah pengakuan akan adanya Allah sebagai Tuhannya yang disertai iman bahwa tidak ada persekutuan bagi Allah dengan apapun dan siapapun. Nilai Aqidah secara umum meliputi empat komponen, diantaranya adalah ucapan, perbuatan, niat atau keyakinan, dan sesuai dengan sunnah Rasul (Atin, 2018).

Analisis data lirik mars HTQ yang termasuk dalam nilai aqidah berbunyi:

“هيئتنا هيئة تحفيظ القرآن”

“Gerakan kita adalah Gerakan menghafal Al-Qur’an”

Makna berdasarkan teori semantik adalah Gerakan yang mengajak serta mewadahi bagi mahasiswa UIN Malang yang ingin menghafalkan Al-Qur’an. Berdasarkan susunan kalimatnya (sintaksis) adalah kalimat yang menunjukkan sebuah Gerakan dengan mensyiarkan Gerakan menghafalkan Al-Qur’an. Sedangkan menurut teori pragmatik adalah Syiar dakwah HTQ UIN Malang untuk menjadi *hamilul Qur’an* khususnya untuk warga kampus UIN Malang.

Dari penjelasan masing-masing makna tersebut mengandung pesan dan makna secara umum yaitu tentang perkenalan sebuah Lembaga di UIN Malang tepatnya Lembaga yang mewadahi para mahasiswa yang berkemauan untuk menghafalkan Al-Qur’an dan mempelajarinya. Oleh karena itu diartikan dengan sebuah Gerakan. Dengan sebuah Gerakan itu mengarahkan pada syi’ar dakwah dengan mendekatkan diri pada Al-Qur’an.

Berdasarkan analisis makna pada lirik mars HTQ yang pertama ditemukan nilai akidah. Dakwah akidah yang masih berkaitan dengan keimanan manusia. Salah satu rukun iman yang berkaitan dengan lirik ini adalah iman kepada kitab-kitab-Nya. Tepatnya adalah kitab suci Al-Qur’an sebagai pedoman agama Islam (Asbar, Andi Muhammad, 2022). Lirik pertama dimaksudkan memperkenalkan HTQ UIN Malang sebagai wadah untuk menghafalkan Al-Qur’an. Sehingga nilai dakwah yang terkandung dalam lirik pertama ini adalah sebagai umat Islam harus mau mempelajari Al-Qur’an dengan berbagai cara. Salah satunya yaitu bergabung dengan sebuah Lembaga yang mempelajari tentang Al-Qur’an yaitu HTQ UIN Malang. Dengan mempelajari Al-Qur’an menunjukkan bukti keimanan kita kepada kitab suci-Nya yang Mulia.

Lirik selanjutnya yang termasuk dalam nilai aqidah pada lirik mars HTQ berbunyi:

“هيامعا لحفظ و تحسين قرآن”

“Mari bersama menghafal dan memperbaiki Al-Qur’an”

Menurut teori semantik memiliki makna ajakan kepada mahasiswa UIN Malang untuk menghafal dan memperbaiki Al-Qur’an bersama-sama dari berbagai segi tentang Al-Qur’an. Menurut teori sintaksis adalah kalimat ajakan untuk menghafal Al-Qur’an serta mempelajari dari berbagai segi secara bersama-sama. Kemudian menurut teori pragmatik adalah motivasi kepada mahasiswa tentang pentingnya belajar Al-Qur’an

serta menghafalkannya, bahwa hal itu bisa dilakukan bersama-sama di HTQ UIN Malang (Khoiron & Zahroh, 2022).

Masing-masing makna tersebut secara umum lirik kedua ini memiliki makna dan pesan bahwa ajakan kepada para mahasiswa untuk menghafalkan Qur'an serta memperbaiki dan mempelajarinya di HTQ UIN Malang. Pelaksananya dilakukan secara bersama-sama yang menunjukkan bahwa suatu nasib bagi para penghafal Qur'an akan lebih mudah jika dilakukan dengan bersama-sama walaupun sejatinya tetaplah diri sendiri yang menjadi tokoh pelaksana. Dari segi nilai dakwah ditemukan nilai aqidah dalam lirik tersebut, yaitu mengandung keimanan pada kitab suci Al-Qur'an. Seruan yang menunjukkan untuk mempelajari dan memperbaiki Al-Qur'an. Hal itu menunjukkan keimanan kepada kitab suci-Nya.

Analisis berikutnya lirik mars HTQ yang termasuk dalam nilai aqidah berbunyi:

”لتربية أبناء الزمان”

“Untuk Pendidikan membangun zaman”

Menurut teori semantik maknanya adalah untuk memajukan sebuah Pendidikan serta membangun peradaban zaman dengan Al-Qur'an. Menurut teori sintaksis adalah pernyataan bahwa Gerakan tersebut ada untuk membangun sebuah Pendidikan serta membangun peradaban zaman yang sesuai dengan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an. Sedangkan menurut teori pragmatik adalah Bergabung di HTQ UIN Malang diharapkan bisa menjadi *Hamilul Qur'an* yang bisa mengubah peradaban khususnya menjadikan Pendidikan agama yang lebih baik dan sesuai dengan keadaan zaman (Rohmah, 2021).

Berdasarkan definisi makna masing-masing menunjukkan makna dan pesan pada lirik mars ketiga tersebut adalah membangun generasi *hamilul Qur'an* dengan harapan bisa melahirkan generasi-generasi yang bisa membangun Pendidikan agama Islam yang bernafaskan Qur'an. Selain itu Pendidikan yang berjangka panjang bahwa setiap zaman akan selalu ada perubahan-perubahan dalam kehidupan. Generasi yang dilahirkan juga diharapkan mampu menghadapi berbagai gejolak kehidupan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Analisis lirik mars HTQ selanjutnya yang termasuk dalam nilai aqidah berbunyi:

”ياربنا.....ياربنا اتم لناياربنا وفق لنا ياربنا واختم لنا”

“Wahai Tuhan kami...Ya Tuhan kami sempurnakan, Ya Tuhan kami angkatlah kami, Ya Tuhan kami sempurnakanlah kami”

Pengertian lirik di atas berdasarkan teori semantik adalah permohonan kepada Allah SWT, semoga orang-orang yang bergabung kedalam Gerakan menghafal Al-Qur'an bisa menyempurnakan keimanan diri kepada-Nya serta diangkat menuju derajat kemuliaan melalui jalan mendekatkan diri kepada Al-Qur'an. Menurut teori sintaksis adalah kalimat permohonan bahwa orang-orang yang tergabung dalam Gerakan tersebut, semoga bisa masuk secara sempurna dan Khidmah dalam mendalami Al-Qur'an serta dapat menjadi wadah menuju orang-orang yang dimuliakan dan ditinggikan derajatnya disisi Allah SWT. Kemudian menurut teori pragmatik bermakna

selalu memperbaiki diri dalam menggapai Ridho Allah SWT karena semua itu hanya bisa digapai dengan memohon pertolongan-Nya dan hal itu bisa dilakukan dengan bergabungnya di HTQ UIN Malang (Umairroh, 2022).

Secara umum kandungan makna dan pesan pada lirik tersebut adalah masih berhubungan dengan lirik sebelumnya, yaitu “اعلموا ونهضوا واسبقوا وادخلوا في هيئة تحفيظ القرآن”.

Sehingga dimaksudkan jika filosofi pada makna dan pesan lirik mars HTQ tersebut telah dilakukan, harapannya adalah untuk senantiasa berdoa dan memohon pertolongan dengan Allah SWT. Memohon pertolongan dengan bergabungnya di HTQ semoga bisa lebih baik hubungannya dengan Allah SWT melalui mendekatkan diri pada Al-Qur'an di HTQ UIN Malang.

Lirik di atas ditemukan mengandung nilai dakwah aqidah. Permohonan kepada Tuhan Allah SWT menunjukkan bahwa semua yang terjadi atas izin-Nya dan kehendak-Nya. Dalam term lirik tersebut bahwa sepenuhnya Allah SWT adalah Rabb yang Maha Kuasa dan Maha Mengetahui atas segala sesuatu.

Analisis lirik mars terakhir yang termasuk dalam nilai aqidah berbunyi:

“وهدنا في سبيل القوي”

“Dan bimbinglah kami ke dalam jalan yang lurus”

Berdasarkan teori semantik lirik tersebut memiliki makna yaitu permohonan kepada Allah SWT untuk senantiasa membimbing diri kejalan yang benar. Berdasarkan teori sintaksis bermakna kalimat permohonan agar senantiasa dibimbing-Nya kedalam jalan yang benar dengan mendekatkan diri pada Al-Qur'an melalui Gerakan menghafal Al-Qur'an UIN Malang. Selanjutnya Berdasarkan teori pragmatik yaitu memiliki makna untuk menggapai Ridho-Nya harus disertai dengan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya dan hal itu bisa dilakukan dengan baik atas bimbingan serta petunjuk-Nya (Zahroh, 2020).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka secara umum makna dan pesan yang terkandung pada lirik mars HTQ yang terakhir ini adalah mengandung makna dan pesan yang paling inti dari beberapa lirik sebelumnya. Semua lirik yang sudah dipaparkan sebelumnya pada akhirnya merupakan permohonan kepada Allah SWT agar senantiasa dibimbing-Nya tetap dijalan kebaikan agar bisa menggapai *ridho-Nya*. Semua itu dilakukan dengan mendekatkan diri dengan kitab suci-Nya yang mulia. Permohonan yang secara umum memberikan gambaran bahwa untuk mendekatkan diri dengan Al-Qur'an yang sesungguhnya khususnya dalam menghafal Al-Qur'an adalah perlu dengan hati yang tulus, jiwa yang jernih dan raga yang sehat. Karena semua itu kembali kepada Sang Pencipta yang segala sesuatu bisa terjadi karena kehendak-Nya. Lirik mars kesepuluh ini ditemukan nilai aqidah mengandung keyakinan kita yang harus sungguh-sungguh bahwasannya semua bisa dilakukan dengan bimbingan-Nya.

Nilai Syari'ah

Lirik mars HTQ yang termasuk dalam nilai syari'ah ini pertama berbunyi:

“هيامعا لحفظ و تحسين قرآن”

“Mari bersama menghafal dan memperbaiki Al-Qur’an”

Menurut teori semantik memiliki makna ajakan kepada mahasiswa UIN Malang untuk menghafal dan memperbaiki Al-Qur’an bersama-sama dari berbagai segi tentang Al-Qur’an. Menurut teori sintaksis adalah kalimat ajakan untuk menghafal Al-Qur’an serta mempelajari dari berbagai segi secara bersama-sama. Kemudian menurut teori pragmatik adalah motivasi kepada mahasiswa tentang pentingnya belajar Al-Qur’an serta menghafalkannya, bahwa hal itu bisa dilakukan bersama-sama di HTQ UIN Malang (Ulum, 2022).

Masing-masing makna tersebut secara umum lirik kedua ini memiliki makna dan pesan bahwa ajakan kepada para mahasiswa untuk menghafalkan Qur’an serta memperbaiki dan mempelajarinya di HTQ UIN Malang. Pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama yang menunjukkan bahwa suatu nasib bagi para penghafal Qur’an akan lebih mudah jika dilakukan dengan bersama-sama walaupun sejatinya tetaplah diri sendiri yang menjadi tokoh pelaksana.

Dari segi nilai dakwah syari’ah adalah dilihat dari aktifitas sebagai seorang muslim yang harus mengetahui ajaran-ajaran di dalam Al-Qur’an. Sudah seharusnya sebagai seorang muslim harus berusaha mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur’an. Karena didalam Al-Qur’an itu sendiri juga berisi tentang syari’ah Islamiyah.

Analisis lirik mars HTQ selanjutnya yang termasuk dalam nilai syari’ah berbunyi:

“وهدنا في سبيل القويم”

“Dan bimbinglah kami ke dalam jalan yang lurus”

secara umum makna dan pesan yang terkandung pada lirik mars HTQ yang terakhir ini adalah mengandung makna dan pesan yang paling inti dari beberapa lirik sebelumnya. Semua lirik yang sudah dipaparkan sebelumnya pada akhirnya merupakan permohonan kepada Allah SWT agar senantiasa dibimbing-Nya tetap dijalan kebaikan agar bisa menggapai *ridho-Nya*. Semua itu dilakukan dengan mendekati diri dengan kitab suci-Nya yang mulia. Permohonan yang secara umum memberikan gambaran bahwa untuk mendekati diri dengan Al-Qur’an yang sesungguhnya khususnya dalam menghafal Al-Qur’an adalah perlu dengan hati yang tulus, jiwa yang jernih dan raga yang sehat. Karena semua itu kembali kepada Sang Pencipta yang segala sesuatu bisa terjadi karena kehendak-Nya. Nilai syari’ah mengandung maksud bahwa sebagai seorang muslim harus berjalan sesuai dengan ajaran-ajaran dalam islam yang sesuai syari’at.

Nilai Akhlak

Dalam kitab *Risalatul Muawwanah* nilai-nilai akhlak seperti nilai ilahiyah tentang cinta, ridha dan takdir yang telah Allah gariskan dan tentang kesabaran, keyakinan dan niat. Nilai Insaniyah tentang memanfaatkan waktu dengan kegiatan bermanfaat dan adab-adab dalam melakukan segala aktifitas (Harimulyo et al., 2021).

Analisis mars HTQ UIN Malang yang mengandung nilai dakwah akhlak ditemukan beberapa lirik. Diantaranya lirik pertama berbunyi:

“هيامعا لحفظ و تحسين قرآن”

“Mari bersama menghafal dan memperbaiki Al-Qur’an”

Menurut teori semantik memiliki makna ajakan kepada mahasiswa UIN Malang untuk menghafal dan memperbaiki Al-Qur’an bersama-sama dari berbagai segi tentang Al-Qur’an. Menurut teori sintaksis adalah kalimat ajakan untuk menghafal Al-Qur’an serta mempelajari dari berbagai segi secara bersama-sama. Kemudian menurut teori pragmatik adalah motivasi kepada mahasiswa tentang pentingnya belajar Al-Qur’an serta menghafalkannya, bahwa hal itu bisa dilakukan bersama-sama di HTQ UIN Malang (Khoiron & Zahroh, 2022).

Masing-masing makna tersebut secara umum lirik kedua ini memiliki makna dan pesan bahwa ajakan kepada para mahasiswa untuk menghafalkan Qur’an serta memperbaiki dan mempelajarinya di HTQ UIN Malang. Pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama yang menunjukkan bahwa suatu nasib bagi para penghafal Qur’an akan lebih mudah jika dilakukan dengan bersama-sama walaupun sejatinya tetaplah diri sendiri yang menjadi tokoh pelaksana.

Dari segi nilai akhlak yaitu berkenaan dengan jati diri sebagai seorang muslim. Nilai yang terkandung yaitu dengan mempelajari dan memperbaiki Al-Qur’an bisa membawa manfaat bagi diri sendiri serta sesama muslim yang lainnya untuk di ajarkan.

Analisis selanjutnya terdapat pada lirik mars HTQ termasuk dalam nilai akhlak yang berbunyi:

“لتربية أبناء الزمان”

“Untuk Pendidikan membangun zaman”

Menurut teori semantik maknanya adalah untuk memajukan sebuah Pendidikan serta membangun peradaban zaman dengan Al-Qur’an. Menurut teori sintaksis adalah pernyataan bahwa Gerakan tersebut ada untuk membangun sebuah Pendidikan serta membangun peradaban zaman yang sesuai dengan ajaran-ajaran dalam Al-Qur’an. Sedangkan menurut teori pragmatik adalah Bergabung di HTQ UIN Malang diharapkan bisa menjadi *Hamilul Qur’an* yang bisa mengubah peradaban khususnya menjadikan Pendidikan agama yang lebih baik dan sesuai dengan keadaan zaman (Chafidzoh, 2020).

Berdasarkan definisi makna masing-masing menunjukkan makna dan pesan pada lirik mars ketiga tersebut adalah membangun generasi *hamilul Qur’an* dengan harapan bisa melahirkan generasi-generasi yang bisa membangun Pendidikan agama Islam yang bernafaskan Qur’any. Selain itu Pendidikan yang berjangka Panjang bahwa setiap zaman akan selalu ada perubahan-perubahan dalam kehidupan. Generasi yang dilahirkan juga diharapkan mampu menghadapi berbagai gejolak kehidupan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Pada lirik ini ditemukan mengandung nilai akhlak. Nilai akhlak dari lirik ini berhubungan dengan akhlak sesama manusia. Bahwasannya ditengah maraknya zaman

yang mengalami banyak perubahan, sebagai seorang muslim harus tetap mengedepankan Pendidikan terutama terutama Pendidikan Al-Qur'an yaitu Pendidikan yang di perintahkan didalam Al-Qur'an. Disisi lain Pendidikan yang berbasis Al-Qur'an bisa menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Dengan membangun Pendidikan yang baik akan melahirkan generasi yang baik atau generasi Qur'any. Dengan demikian akan memperbaiki akhlak yang baik kepada sesama manusia dan kepada Allah SWT.

Analisis lirik mars HTQ yang termasuk dalam nilai akhlak berbunyi:

“عن ظلمة جهل الإنسان”

“Dari kedzoliman kebodohan manusia”

Berdasarkan teori semantik memiliki arti berbagai kedzoliman atau kejahatan manusia yang ada dari waktu kewaktu serta untuk menghilangkan kebodohan manusia atas kedzoliman atau kejahatan tersebut dengan Al-Qur'an. Menurut teori sintaksis adalah pernyataan bahwa syiar Gerakan menghafal Al-Qur'an salah satunya untuk menghilangkan kedzoliman serta kebodohan dari kedzoliman orang-orang yang tidak bertanggungjawab yang selalu ada dari waktu kewaktu. Lalu Berdasarkan teori pragmatik adalah Menjadikan manusia jauh dari segala kebodohan serta kedzoliman yang semakin marak dan selalu ada setiap zaman (Atin, 2018).

Berdasarkan hasil pengertian dari masing-masing teori, lirik keempat memiliki makna dan pesan yang berhubungan dengan lirik sebelumnya yaitu tentang Pendidikan generasi. Generasi Qur'any yang menjadi tokoh utama bagi diri sendiri untuk menghilangkan segala kedzoliman yang dilihatnya. Lalu dengan menjadi diri atau memutuskan sebagai penghafal Qur'an, secara langsung telah membantu untuk mendidik generasi selanjutnya agar terhindar dari segala kebodohan dan kedzoliman yang akan selalu ada setiap zaman.

Pada lirik ini ditemukan mengandung nilai akhlak yang masih berhubungan dengan lirik ketiga. Membangun generasi Qur'any yang berakhlak mulia di harapkan bisa menghilangkan segala kebodohan manusia dan kedzoliman manusia yang selalu ada setiap waktu. Kebodohan dan kedzoliman bisa jadi memiliki definisi yang hampir beda tipis. Kedzoliman bisa ada karena adanya kebodohan. Sehingga titik utama untuk mengurangi keduanya dengan memperbaiki akhlak para generasi zaman agar tidak terulang dengan kedzoliman dan kebodohan yang sama. Maka nilai akhlak qur'ani sangat diperlukan untuk menghilangkan kedzoliman dan kebodohan.

Analisis selanjutnya lirik mars HTQ yang termasuk dalam nilai akhlak berbunyi:

“هياإخواننا أهل القرآن”

“Marilah...saudara-saudara ahlul Qur’an”

Dari teori semantik berarti ajakan kepada para pecinta Al-Qur’an dan bagi siapa saja yang ingin kebersamaan, mempelajari, memperbaiki serta terus berusaha tanpa lelah belajar Al-Qur’an dan mengamalkannya. Menurut teori sintaksis adalah kalimat seruan kepada para pecinta Al-Qur’an untuk segera bergabung dengan Gerakan menghafal Al-Qur’an. Sedangkan menurut teori pragmatik bermakna motivasi yang istimewa untuk bergabung di HTQ UIN Malang diharapkan bisa menjadi *Ahlul Qur’an* (El Madja, 2021).

Definisi makna dan pesan secara umum lirik di atas adalah ajakan yang sesungguhnya kepada para mahasiswa untuk segera bergabung di HTQ, dengan panggilan saudara-saudara dan *ahlul Qur’an* mengandung makna yang dalam yang berkaitan dengan dinamika di HTQ UIN Malang. Panggilan yang menunjukkan semua kalangan yang bergabung di HTQ adalah saudara Qur’ani. Sebagai saudara diharapkan bisa melangkah bersama-sama dan saling mengingatkan dan menolong satu sama lain apabila terkena kendala khususnya dalam menghafal Qur’an atau menuju seseorang yang *hamilul Qur’an*.

Selanjutnya lirik ini ditemukan mengandung nilai akhlak. Di lirik di atas menunjukkan akhlak yang baik kepada sesama muslim. Bahwa semua orang muslim adalah saudara. Sebagai saudara harus berakhlak selayaknya saudara. Karena dalam menghafalkan Al-Qur’an tentu banyak rintangan yang di hadapi. Sehingga akhlak yang baik kepada sesama sangat penting. Hal itu juga berkaitan dengan jati diri seorang *hamilul Qur’an* yang harus berakhlak Qur’any. Sehingga bagaimanapun harus berusaha untuk memiliki akhlak mulia sesuai ajaran Al-Qur’an.

Analisis selanjutnya termasuk dalam nilai akhlak terdapat pada lirik mars HTQ berbunyi:

“هياإخواننا أهل الفرقان”

“Marilah...saudara-saudara ahlul furqon”

Definisi dari segi teori semantik dalam lirik ajakan kepada para pecinta Al-Qur’an yang pasti mengetahui antara kebaikan dan keburukan didunia, serta mengetahui perbedaan-perbedaan sesuatu untuk dilakukan yang terbaik terlebih dahulu itu bermakna. Definisi dari segi teori sintaksis adalah kalimat seruan kepada para pecinta Al-Qur’an untuk segera bergabung dengan Gerakan menghafal Al-Qur’an yang pasti mengetahui bahwa kebaikan harus didahulukan. Sedangkan definisi dari segi teori pragmatik memiliki makna motivasi yang istimewa untuk bergabung di HTQ UIN Malang diharapkan bisa menjadi *Ahlul Qur’an* yang menjadi pembeda antara keburukan dan kebaikan (Rohmah, 2021).

Lirik di atas memiliki kesamaan makna dengan lirik sebelumnya, hanya dengan panggilan yang berbeda yaitu *ahlul furqon*. panggilan istimewa yang juga menunjukkan dinamika di HTQ UIN Malang. Semua kalangan yang bergabung di HTQ diharapkan menjadi sosok *ahlul furqan*, yaitu panggilan *al-furqan* sendiri adalah nama lain daripada Al-Qur'an. Diharapkan semua yang bergabung di HTQ bisa menjadi sebagai pembeda antara kebatilan dan kebenaran ketika berhadapan dengan berbagai masalah kehidupan di kemudian hari. Serta lebih utamanya penegasan untuk segera bergabung ke HTQ UIN Malang.

Di kedua lirik tersebut menunjukkan akhlak yang baik kepada sesama muslim. Bahwa semua orang muslim adalah saudara. Sebagai saudara harus berakhlak selayaknya saudara. Karena dalam menghafalkan Al-Qur'an tentu banyak rintangan yang di hadapi. Sehingga akhlak yang kepada sesame sangat penting. Hal itu juga berkaitan dengan jati diri seorang *hamilul Qur'an* yang harus berakhlak Qur'any. Sehingga bagaimanapun harus berusaha untuk memiliki akhlak mulia sesuai ajaran Al-Qur'an.

Analisis lirik mars HTQ selanjutnya yang termasuk nilai akhlak adalah:

“اعلموا ونهضوا واسبقوا وادخلوا في هيئة تحفيظ القرآن”

“Belajarlah, bangunlah, berlombalah, dan masuklah kedalam Gerakan menghafal Al-Qur'an”

Makna lirik Berdasarkan teori semantik adalah agar berkemauan untuk terus belajar, membangun diri dan kepribadian, berlomba-lomba dalam kebaikan khususnya dengan masuk kedalam Gerakan menghafal Al-Qur'an UIN Malang. Makna Berdasarkan teori sintaksis adalah kalimat ajakan untuk belajar mendalami Al-Qur'an lebih banyak serta berlomba-lomba dalam kebaikan dan segera masuk kedalam Gerakan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan berdasarkan teori pragmatik bermakna bergabung di HTQ UIN Malang secara keseluruhan dan sempurna dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an menjadi suatu kunci kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an dan mempelajarinya.

Secara umum definisi makna dan pesan dari ketiga teori tersebut pada lirik mars HTQ diatas adalah penegasan agar masuk ke HTQ UIN Malang secara kaffah (sempurna) yaitu secara sempurna dan keseluruhan ruh dan jiwa. Tujuan akhir dari kesempurnaan tersebut adalah akhlakul karimah sebagai *insan kamil*. Mengingat bahwa Lembaga HTQ UIN Malang adalah Lembaga yang mewadahi para penghafal Qur'an. Sehingga secara langsung memberikan penegasan yang jelas bahwa tidak berkomitmen menghafal Qur'an dengan niat yang setengah-setengah. Akan tetapi, harus niat yang sempurna dan sungguh-sungguh (Sarnoto, 2023).

Kemudian pada lirik kedelapan ditemukan nilai akhlak. Melihat dari lirik ini harus menjadi manusia yang konsisten dan professional dengan keputusan yang sudah di ambil khususnya menjadi penghafal Qur'an. Siap dengan berbagai keadaan yang dilalui dan resiko yang di hadapi. Tidak setengah-setengah dalam mengerjakannya. Hal

itu menunjukkan sebagai *hamilul Qur'an* harus bisa berakhlak yang baik. Terutama ketika sudah mengambil suatu keputusan.

Berlanjut lirik mars HTQ yang mengandung nilai akhlak yang berbunyi:

“ياربنا.....ياربنا اتم لناياربنا وفق لنا ياربنا واختم لنا”

“Wahai Tuhan kami...Ya Tuhan kami sempurnakan, Ya Tuhan kami angkatlah kami, Ya Tuhan kami sempurnakanlah kami”

Pengertian lirik ini berdasarkan teori semantik adalah permohonan kepada Allah SWT, semoga orang-orang yang bergabung kedalam Gerakan menghafal Al-Qur'an bisa menyempurnakan keimanan diri kepada-Nya serta diangkat menuju derajat kemuliaan melalui jalan mendekatkan diri kepada Al-Qur'an. Menurut teori sintaksis adalah kalimat permohonan bahwa orang-orang yang tergabung dalam Gerakan tersebut, semoga bisa masuk secara sempurna dan Khidmah dalam mendalami Al-Qur'an serta dapat menjadi wadah menuju orang-orang yang dimuliakan dan ditinggikan derajatnya disisi Allah SWT. Kemudian menurut teori pragmatik bermakna selalu memperbaiki diri dalam menggapai Ridho Allah SWT karena semua itu hanya bisa digapai dengan memohon pertolongan-Nya dan hal itu bisa dilakukan dengan bergabungnya di HTQ UIN Malang (Sarnoto, 2023).

Lirik tersebut ditemukan mengandung nilai dakwah yaitu nilai akhlak. Pada lirik ini berkaitan dengan akhlak kepada Allah SWT. Dengan berbagai usaha yang dilakukan harus senantiasa berdoa dan meminta pertolongan Allah SWT dalam bertindak dan menggapai suatu keinginan menghafalkan Al-Qur'an. Semua yang dilakukan karena atas izin-Nya dan kehendak-Nya, sehingga sudah sewajibnya sebagai seorang muslim harus berendah diri di hadapan Tuhan yang menunjukkan akhlak mulia.

Analisis yang terakhir lirik mars HTQ berbunyi:

“واهدنا في سبيل القويم”

“Dan bimbinglah kami ke dalam jalan yang lurus”

Secara umum makna dan pesan yang terkandung pada lirik mars HTQ yang terakhir ini kurang lebih sama pada penjelasan sebelumnya, yaitu mengandung makna dan pesan yang paling inti dari beberapa lirik sebelumnya. Semua lirik yang sudah dipaparkan sebelumnya pada akhirnya merupakan permohonan kepada Allah SWT agar senantiasa dibimbing-Nya tetap dijalan kebaikan, agar bisa menggapai *ridho-Nya*. Semua itu dilakukan dengan mendekatkan diri dengan kitab suci-Nya yang mulia. Permohonan yang secara umum memberikan gambaran bahwa untuk mendekatkan diri dengan Al-Qur'an yang sesungguhnya khususnya dalam menghafal Al-Qur'an adalah perlu dengan hati yang tulus, jiwa yang jernih dan raga yang sehat. Karena semua itu kembali kepada Sang Pencipta yang segala sesuatu bisa terjadi karena kehendak-Nya.

Pada lirik ini ditemukan kandungan nilai akhlak. Mengandung maksud tentang akhlak kepada Allah SWT. Sebagai manusia tidak bisa berjalan kecuali dengan

bimbingan Tuhan atau kehendak-Nya. Sebagai manusia harus mengerti bahwa dirinya adalah sebagai hamba Allah di dunia ini.

Kelebihan dari penelitian ini adalah menginterpretasikan makna bahasa dalam bentuk nilai-nilai dakwah sebagai persepsi utama dalam penelitian. Saat ini sebuah nilai menjadi sesuatu yang penting untuk di ketahui khususnya dalam efektifitas dakwah. Mengetahui nilai sebuah dakwah lebih memantapkan hati untuk mengamalkan isi dakwah. Sedangkan kelemahan dalam penelitian ini adalah beberapa telah ditemukan analisis mars lirik tertentu tetapi analisis pada lirik mars Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an ini belum di temukan. Dilihat dari substansi isi makna tekstual bahasanya sangat mengandung syiar untuk mendekatkan diri dengan Al-Qur'an. Maka dari itu, peneliti mengambil objek mars HTQ agar lebih mengetahui tentang nilai-nilai dakwah dari makna bahasanya.

Kesimpulan

Berakhirnya penelitian ini menghasilkan hasil penelitian mengenai makna-makna dan pesan serta nilai-nilai dakwah yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan runtutan penelitian ini, nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam lirik mars HTQ UIN Malang bisa diketahui setelah meneliti makna-makna didalamnya. Dengan mengungkap makna-makna dalam lirik mars HTQ Berdasarkan teori Charles Morris ditemukan nilai-nilai dakwah yaitu nilai aqidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak. Dalam nilai aqidah terdapat 5 lirik mars HTQ, nilai syari'ah terdapat 2 lirik mars HTQ dan nilai akhlak terdapat 8 lirik mars HTQ. Sedangkan makna-makna yang terkandung di dalam mars HTQ mengandung makna syiar kepada warga UIN Malang untuk bergabung di HTQ UIN Malang khususnya bagi mahasiswa.

Lebih spesifik lagi pada intinya mars HTQ UIN Malang mengandung syi'ar dakwah Qur'an sebagai Lembaga kealquranan yang berada di kampus UIN Malang. Hal itu juga berkaitan dengan visi misi kampus UIN Malang yang berharap mahasiswa menjadi mahasiswa yang berbudi pekerti *ulul albab*. Begitu pula dengan visi misi HTQ UIN Malang yang masih berkaitan dengan visi misi kampus. Lembaga yang mewadahi mahasiswa untuk belajar Al-Qur'an dan membantu mewujudkan visi misi kampus. Penelitian ini masih sangat berpacu pada teori yang digunakan dalam analisa dan berdasarkan pengalaman peneliti berkecimpung dalam lembaganya. Berharap pada penelitian selanjutnya memaparkan lebih tajam dalam menafsirkan nilai-nilai yang ada dalam lirik. Selebihnya hasil penelitian ini sudah sesuai dengan yang di inginkan oleh lembaga HTQ, yaitu mensyiarkan nilai-nilai Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Asbar, Andi Muhammad, A. S. (2022). Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam. *AJIE: Al-Ghazali Journal of Islamic Education*, 1(1).
- Atin, M. M. (2018). Nilai-Nilai Aqidah Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2. *Insania*, 23(2), 242–255. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2295>

- Chafidzoh, T. F. (2020). Representasi Visual dan Verbal Iklan Mobil “FORD” pada Koran Arab Digital (Semiotika Charles Morris). *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 5(4), 174–181. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.36722/sh.v5i4.415>
- El Madja, N. M. (2021). Representasi Makna Iklan Mi Lemonilo Tahun 2020 Episode “Mie Hebat Untuk Keluarga Sehat” (Analisis Semiotik Charles Morris). *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(2), 162–173. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i2.1729>
- Fatimah, S., & Syadzali, A. (2022). *Fenomena Narsisme Muslimah Dalam Aplikasi Tiktok (Analisis Semiotika Charles William Morris)*. 13(2), 135–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/aqlania.v13i2.7047>
- Hamzah, A. A. (2019). Makna Puisi Wiji Thukul dalam Film “Istirahatlah Kata-Kata” dengan. In *Jurnal Dakwah dan Sosial* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.3544710>
- Harimulyo, M. S., Prasetya, B., & Muhammad, D. H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu’awanah Dan Relevansinya. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 72–89. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5253>
- Ibrahim, M. F. (2019). *Pesan Dakwah Dalam Fil Sang Kiai (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*. <http://repository.umj.ac.id/id/eprint/4511>
- Khirah. (2014). *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. PT. Bumi Aksara.
- Khoiron, A., & Zahroh, F. (2022). Pesan Dakwah Lagu Bismillah Cinta dalam Perspektif Semiotika Charles Morris. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 22(1), 1–21. <https://doi.org/10.15575/anida.v22i1.17695>
- Madhona, R. H. (2019). *SOETOMO COMMUNICATION AND HUMANITIES Representasi Emosional Joker Sebagai Korban kekerasan Dalam Film Joker 2019 (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*. 3(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/sch.v3i1.4475>
- Musyafa’ah, Nurul, & Aya Mamlu’ah. (2022). Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Terhadap Kerukunan Sosial Dalam Budaya Makan Setelah Khataman Al-Qur’an Pada Kelompok Tahfidz Di Bojonegoro. *Jurnal Mu’allim*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i1.2899>
- Muzaki, Ahmad, Yumna Rasyid, M. A. (2023). Kognisi Sosial Dalam Lirik Mars Kota Depok: Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 115–122. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8721>
- Rayhaniah, S. A. (2022). *Semiotika Komunikasi dalam Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Pengantar Teori Semiotika*. CV. Media Sains Indonesia.
- Rohmah, R. F. (2021). Representasi Kerinduan dalam Lagu Umm Kulthūm Qiṣṣat Ḥubb Karya Aḥmad Rāmī: Analisis Semiotik Charles Morris. *Al-Ma’rifah*, 18(1), 55–66. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.18.01.05>
- Romdhoni, A. (2016). Semiotika Morris Dan Tradisi Penafsiran Alqur’an: Sebuah Tawaran Tafsir Kontekstual. *Al-A’raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 13(2), 149.

- <https://doi.org/10.22515/ajpif.v13i2.158>
- Santoso, P. (2021). *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra: Edisi Digital*. Angkasa.
- Sari, Tika, L. S. W. (2022). Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Dalam Novel Ziarah Karya Iwan Simatupang. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 33(1), 1–12.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v6i2.397>
- Sarnoto, A. Z. (2023). Qur ' anic Psychology : Menelusuri Konsep Manusia Ideal dalam. *Jurnal Pendidikan Tambusai: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*, 7(1), 3691–3698.
- Ulum, M. (2022). *PESAN DAKWAH DALAM LIRIK LAGU "UNTUK KITA RENUNGAN" KARYA EBIET GADE (SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE) SKRIPSI*.
- Umairoh, S. U. (2022). Analisis Semiotika Charles Morris Dalam Lagu Sayyidi Ar-Rais Karya Hama Meshary Hamada. *Tabuah*, 26(1), 40–47.
<https://doi.org/10.37108/tabuah.v26i1.683>
- Wijaya, R. T., & Jayanti, R. (2022). Analisis Semantik dalam Lirik Lagu Cinta Sendiri Karya Pasha. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)*, 1(2), 56–60.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30734/jr.v1i2.2875>
- Yusri, M. (2020). *Linguistik Mikro: Kajian Internal Bahasa dan Penerapannya*. Deepublish.
- Zahroh, F. (2020). *Pesan Dakwah dalam Syair Lagu "MAN ANA LAULAAKUM": analisis semiotik menurut Charles Morris*.
[http://digilib.uinsby.ac.id/45182/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/45182/2/Fathimatuz Zahroh_B91216059.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/45182/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/45182/2/Fathimatuz%20Zahroh_B91216059.pdf)